

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya menegakan dan menanamkan akhlak mulia anak bangsa yang merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak moral yang baik. Semakin meningkat kualitas akhlak dan moral yang baik suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral bangsa sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama Islam tidak berlebihan kalau pendidikan akhlak dan Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya baik dalam pandangan agama. Sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk barometernya dalam pandangan agama. Untuk pendidikan akhlak dan moral yang baik paling berperan utama pada lingkup keluarga, karena keluarga yang pertama dikenal dan mendasari moral dan akhlak yang baik, baru pada lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan lebih diarahkan, dipupuk, ditambah lagi agar lebih tertanam. Pendidikan agama dan akhlak dalam Sistem Pendidikan Nasional mendapatkan tempat yang wajar.

Dalam Al Qur ‘an metode juga mendapatkan perhatian khusus. Karena Allah SWT sendiri mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan metode. Dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat ke 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Ayat di atas secara tegas memerintahkan agar memperhatikan metode dalam menyampaikan ajaran Tuhan yaitu dengan cara-cara bijaksana sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan memperhatikan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajaran itu diterima dengan baik. Memilih metode yang baik, tepat dan bervariasi haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang dicapai. Dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak ayat maupun hadist yang memberi petunjuk dengan jelas bahwa akhlak dalam ajaran Islam menemukan bentuknya yang lengkap dan sempurna sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama akhlak. Hal ini sesuai dengan dalil Qur’an dan Hadist:

Sehingga dengan metode pembelajaran diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan bangsa indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya SaidAgail Husain Al-Munawar mengutarakan bahwa akhlak bukan suatu pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan mempelajari semata, tanpa membiasakan hidup berakhlak sejak kecil. Akhlak itu tumbuh dari tindakan pada pengertian dan bukan sebaliknya. Keteladanan Rasul dan tokoh ulama masyarakat dituntut mengokohkan tekad dalam akhlak umat. Akhlak umat dapat dilakukan dengan memberikan pengertian karena ilmu akhlak dan punya akhlak baik sangat penting dan bermanfaat untuk orang lain, terutama untuk diri sendiri diantaranya dapat menjadi pengontrol sekaligus alat penilaian pada kesempurnaan seseorang. Kesempurnaan iman dapat 3 dilihat dari perilaku yang ditampilkan dalam pergaulan bermasyarakat, seperti dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Jika hal ini diamalkan setiap komponen bangsa, maka akan terbentuk generasi dan masyarakat yang bermoral dan berakhlak. Ketinggian iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian moral dan akhlaknya di tengah masyarakat.

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI no. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila Aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.

Menurut Muhammad Zaini Abdul Ghani D. Manfaat Penelitian Kegunaan dari peneitian ini, paing tidak, memberikan gambaran bagi para peneliti, bahwa masih banyak aspek pemikiran tokoh Islam lokal yang belum tergali, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lebih lanjut. Selain itu, Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi ilmu pendidikan Islam, terutama mengenai pendidikan Islam di daerah Banjar. tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Akan tetapi hal ini tidak relevan dengan tujuan pendidikan yang mana banyak tindakan kriminal yang dilakukan para remaja dan seringkali terjadi tawuran antar pelajar disinyalir sebagai akibat dari ketidakberhasilan pembinaan akhlak dan budi pekerti pada siswa. Kegagalan pembinaan akhlak

---

<sup>2</sup> UU. No 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* bab 2 pasal 3 hal 4

akan menimbulkan masalah yang sangat besar, bukan saja pada kehidupan bangsa saat ini tetapi juga masa yang akan datang ini pada posisi yang sangat penting, bahkan membina akhlak merupakan inti dari ajaran Islam.

Rosullulah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Ahmad: <sup>3</sup>

أَمَا بَعثت لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .

Ada pendapat yang mengatakan bahwasanya akhlaq adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk satu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Karena pada dasarnya tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>5</sup> Agar tujuan yang diharapkan tercapai maka diperlukan sesosok guru dalam prosesnya. Karena guru mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian Islam dalam diri siswa, disinilah peran guru pendidikan Islam sangat diperlukan.

---

<sup>3</sup>Jallaludin Abdurrahman, Ibnu Abu Bakar Suyuti, *Jami'us Shoghira*, (Jakarta: Srikatun Nur, 2003), hal. 103

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105

<sup>5</sup>Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45

Berdasarkan observasi awal, pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Guru disana hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat observasi siswa sangat aktif mendengarkan ceramah guru dan menggunakan media yang tersedia seperti papan tulis, buku pelajaran, gambar (globe peta) tape recorder, lab komputer, LCD disetiap kelas, WIFI tampaknya difungsikan secara maksimal. Guru disana sangat memaksimalkan metode ceramah diskusi, dan tanya jawab sehingga hasil pembelajaran berjalan dengan baik, maka dari itu peneliti beranggapan bahwa peserta didik memiliki perhatian dan minat yang tinggi pada pelajaran yang akan disampaikan guru tersebut.

Adanya penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan akhlak sangat penting bagi manusia. Dalam suatu lembaga Pendidikan berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji pada tema tersebut dengan judul “Metode pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas X di MAN 3 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah-pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Metode**

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “Metodos” yang berarti “Cara atau jalan”. Sedangkan secara terminologi,

metode berarti “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>6</sup>

## 2. Pembelajaran

Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.

## 3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa

---

<sup>6</sup> Dr. Dendy Sugono, KBBI Daring, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2005, hal. 276

yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).<sup>7</sup> Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

**Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang dipergunakan dalam mata pelajaran Kelas X di MAN 3 Kota Banjarmasin.**

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X di MAN 3 Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas X di MAN 3 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas X di MAN 3 Kota Banjarmasin

---

<sup>7</sup> Musyrifah. Skripsi “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsn Wonnokromo Bantul Yogyakarta”. 2008



2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas X di MAN 3 Kota Banjarmasin

### **E. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran serta melatih diri untuk bersikap kritis dan ilmiah.

#### 2. Bagi Lembaga yang diteliti

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam pembelajaran Sejarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas *out put*-nya.

#### 3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan untuk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang metode-metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

## **F. Signifikan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman pada dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kesadaran siswa agar memperoleh siswa yang berkualitas.

- c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan.

## **G. Kajian Pustaka**

Dari telah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hamper sama, yaitu:

1. Skripsi Kuati jurusan tarbiyah STAIN PURWEKORTO 2014 yang berjudul *“Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”*. merupakan pembelajaran yang sangat penting karena aqidah akhlak adalah tujuan diutusny Rasul dengan tujuan untuk membetulkan aqidah dan akhlak manusia Dan maju mundurnya Negara adalah baik buruknya aqidah akhlak generasi mudanya.

Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa metode pembelajaran aqidah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga proses belajar anak berjalan efektif.

2. Skripsi Anirul Kusuma jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 yang berjudul *“Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Pada hakekatnya guru masih sering menggunakan satu metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja.

Hasil penelitian diatas persamaannya menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan perbedaan skripsi kedua hanya menggunakan metode diskusi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis disini adalah penelitian Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak pada mata pembelajaran PAI kelas X di Man 3 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang metode pembelajaran Aqidah Akhlak, pembelajaran Aqidah Akhlak, dasar dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, materi pembelajaran Aqidah Akhlak, media dan fasilitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran

